



METODE PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MUSIK ANSAMBEL SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 39 SEMARANG

Ananda Hannu Artha 

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

cooperatif model type talking stick, Innovative lesson, folklore attentive, multimedia quiz creator.

Abstrak

Motivasi dan hasil belajar musik ansambel di SMP Negeri 39 Semarang masih terdapat permasalahan yang disebabkan banyaknya siswa belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu nilai 75, sehingga masih tergolong rendah. Guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar ansambel musik siswa, maka dilakukan penelitian dengan penerapan metode PAKEM. Penelitian mengkaji seberapa besar peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam memainkan ansambel.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang diteliti adalah semua siswa kelas VII D SMP Negeri 39 Semarang sebanyak 32 siswa. Fokus penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Data yang diperoleh berupa prosentase motivasi belajar siswa berdasarkan angket dan hasil belajar ansambel musik melalui penilaian unjuk kerja. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan hasil angket rata-rata motivasi pada siklus 1 dan 2 yang meningkat dari 77,31% menjadi 82,37%. Selain motivasi belajar, hasil belajar ansambel musik siswa juga mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata pada prasiklus sebesar 70,5, dan penilaian unjuk kerja pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 76,09, serta pada siklus 2 yang meningkat menjadi 84,5. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode PAKEM mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar ansambel musik.

Saran yang diberikan terkait dengan hasil penelitian: (1) guru diharapkan mengikuti perkembangan teknologi seperti sekarang ini telah dikembangkan berbagai program musik yang dapat dioperasikan dengan perangkat komputer maupun *gadget* sehingga guru hendaknya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan aplikasi program musik yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran motivasi belajar siswa meningkat dan (2) guru diharapkan meningkatkan hasil belajar seni musik dengan adanya variasi penerapan metode dan media pembelajaran karena terbukti dalam penelitian ini dengan penerapan metode PAKEM yang di dalamnya mencakup peran guru untuk mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Abstract

Motivation and learning outcomes ensemble music in SMP 39 Semarang there are problems due to the many students who have not reached the Complete Standard Minimum value (KKM) which determined that the value of 75, so it is still relatively low. In order to increase motivation and learning outcomes of students of music ensembles, then conducted research with application AJEL. The study examines how large increase student motivation and learning outcomes in the ensemble play.

Research conducted a Classroom Action Research (CAR) .Subjek studied were all seventh D grade students of SMP Negeri 39 Semarang by 32 students. The focus of this research is to improve students' motivation and learning outcomes. This study dilakukan through two cycles. Data obtained in the form of a percentage of students' motivation and learning outcomes questionnaire based ensemble music through performance assessment. Data were analyzed quantitatively and qualitatively.

The results showed an average poll result motivation in cycle 1 and 2 increased from 77.31% to 82.37% addition to learning motivation, learning outcomes ensemble music students also increased. It can be seen from the average achieved in the pre-cycle was 70.5, and the assessment of performance in cycle 1 increased to 76.09, and in cycle 2 were increased to 84.5. Secara short it can be concluded that the application of AJEL able to increase motivation and learning outcomes ensemble music.

Advice given on the results of the study: (1) teachers are expected to keep up with technology as it is today has developed a variety of music programs that can be operated with a computer device or gadget so that teachers should increase the knowledge, skills, and application of existing music programs to improve the quality of learning .With increasing student motivation learning quality meningkatdan (2) teachers are expected to improve the learning outcomes of musical art denganadanya variation application methods and instructional media as evident in this study with the application in which AJEL covers the role of the teacher to develop an interesting and diverse activities capable of improving motivation and student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan sebagai sumber daya manusia, pendidikan sebagai usaha sadar diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mendorong berkembangnya kreatifitas siswa yang sejalan dengan perkembangan aspek-aspek lainnya (Wahyudin 2009: 8-15).

Guru yang mendominasi sepanjang pelajaran berlangsung, maka siswa cenderung bersikap pasif. Hal ini mengakibatkan guru agak sulit untuk mengetahui sampai sejauh mana batas kemampuan siswa dalam memahami bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bahkan tak jarang dengan menggunakan alasan mengejar target kurikulum, guru telah mengejar sejumlah bahan pelajaran tanpa memperhatikan tingkat pemahaman dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi apatis, masa bodoh, dan tidak mengharagai kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya yang pada akhirnya berakibat merosotnya prestasi belajar siswa.

Sebagai seorang calon guru Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) apabila kelak masih mengikuti tradisi mengajar seperti itu, maka secara tidak sadar telah membawa pelajaran SBK sebagai ilmu hafalan belaka. Hal ini disadari maupun tidak telah menciptakan anak didik menjadi manusia yang pasif. Ada kesan umum bahwa pelajaran SBK di sekolah kurang menarik, tidak penting, bahkan sering dianggap membosankan dan disepelekan. Pelajaran SBK khususnya bidang studi seni musik sering dirasakan sebagai uraian teoritis berupa urutan nada dan irama, dengan demikian peran siswa dalam proses belajar mengajar hanya sebatas asal mengikuti. Materi pokok seperti ansambel dalam pembelajaran seni musik di sekolah menjadi kurang mendapatkan respon yang baik dari siswa. Siswa menjadi malas mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

guru, dan mengantuk saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari hal-hal tersebut mengakibatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran SBK Seni Musik rendah.

Menurut Bloom, dalam Depdiknas (2003: 4) mengatakan bahwa belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Usman (dalam Asmani 2011: 30) pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kusumah dalam Asmani 2011: 30).

Menurut Gaynor PAKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (dalam Surantinah 2009: 6). Asmani (2011: 59) menyatakan PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja.

Upaya merupakan usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar (Depdiknas 2002: 176).

Motivasi menurut Cood and Brophy (dalam Elida 1998: 9) merupakan energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah.

Menurut Purwanto (2008: 49) hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.

Ansambel secara umum diartikan sebagai bentuk bermain music bersama-sama. *Ensemble* (*Perancis*) juga berarti kelompok musik dalam satuan kecil atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik (Banoe 2003: 133).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:16) mengemukakan model penelitian tindakan ada empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Sedangkan menurut Susilo (2007: 16) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses pembelajaran.

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, studi dokumentasi, penilaian unjuk kerja, dan kuesioner dan angket.

Proses analisis data berlangsung dalam bentuk siklus sebagai berikut: (1) Reduksi Data, (2) Sajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan diambil pada pengambialan data terahir dan diverivikasikan agar cukup mantap serta benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 39 Semarang terletak di jalan Sompok nomer 43A Semarang, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. SMP Negeri 39 Semarang mempunyai luas tanah 9774 meter persegi. SMP Negeri 39 Semarang memiliki 27 ruang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX yang masing-masing berjumlah 9 kelas. Ruang lainnya sebanyak 11 ruang, seperti: perpustakaan, laboratorium IPA, ruang keterampilan, ruang multimedia, kesenian, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan ruang serbaguna. Ruang kantor ada enam, meliputi: ruang Kepala Sekolah, ruang Wakil Kepala Sekolah, ruang guru, ruang Tata Usaha,

ruang tamu, dan ruang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP);

Pembelajaran Ansambel Melalui Metode PAKEM

Prasiklus

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum melaksanakan tindakan pada prasiklus menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar terbilang cukup rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya penguasaan materi oleh siswa dan kurangnya minat belajar siswa. Selain itu siswa sering datang terlambat menuju ruang kesenian, bahkan ketika sudah datangpun ada beberapa siswa yang tidak membawa alat musik sehingga pembelajaran ansambel musik dirasa kurang optimal. Berdasarkan hasil penelitian praktik pada prasiklus dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa 32 tidak ada yang memperoleh nilai di atas 91, nilai antara 80-91 sebanyak 4 anak, nilai antara 71-80 sebanyak 4 anak dan nilai di bawah 70 sebanyak 24 anak.

Tabel1

N O	Rentan g Nilai	Katego ri	Jumla h Siswa	Prosentas e
1.	91-100	Sangat baik	0	0%
2.	81-90	Baik	4	12,5%
3.	71-80	Cukup	4	12,5%
4.	≤70	Kurang	24	75%

Dari kondisi tersebut, hasil belajar siswa pada prasiklus masih tergolong rendah sehingga peneliti ingin melakukan sedikit inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

Siklus I

Perencanaan

Peneliti berupaya untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran seni musik khususnya pada materi ansambel musik

yang sudah berlangsung selama ini. Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, guru dan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lagu *Gundul-gundul Pacul* yang sudah di aransemen, menyusun dan menyiapkan instrumen untuk penelitian berupa lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja dan angket.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran seni budaya dan keterampilan yang bertempat di ruang kesenian.

Hasil Evaluasi Siklus 1

Hasil belajar ansambel dengan lagu *Gundul-gundul Pacul* pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Siklus 1

No	Rentan g Nilai	Katego ri	Jumla h Siswa	Prosent se
1.	91-100	Sangat baik	1	3%
2.	81-90	Baik	6	19%
3.	71-80	Cukup	14	44%
4.	≤70	Kuran g	11	34%

Tabel memperlihatkan bahwa pada siklus 1 sebanyak 34% siswa masih tergolong kurang dalam ansambel karena perolehan nilainya masih dibawah 70, selebihnya 44% siswa sudah cukup dalam memainkan ansambel dengan perolehan nilai antara 71-80, sedangkan 19% siswa sudah mencapai hasil baik dengan perolehan nilai 81-90 dan 3% siswa memperoleh nilai sangat baik dengan perolehan 91-100. Salah satu pendukung hasil belajar yaitu motivasi belajar. Untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar siswa, maka dilakukan jejak pendapat dari siswa dengan menggunakan angket. Dari analisis hasil angket dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel Motivasi Belajar Siklus I

No	Tingkat Motivasi	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Tinggi	10	31,25%
2.	Tinggi	12	37,5%
3.	Rendah	8	25%
4.	Sangat Rendah	2	6,25%

Berdasarkan analisis data angket setelah menggunakan metode PAKEM yang pertama maka diketahui terdapat 10 siswa yang bermotivasi sangat tinggi (31,25% dari 32 siswa), 12 siswa bermotivasi tinggi (37,5% dari 32 siswa), 8 siswa bermotivasi rendah (25% dari 32 siswa) dan 2 siswa bermotivasi sangat rendah (6,25% dari 32 siswa).

Refleksi Siklus 1

beberapa siswa juga masih asal-asalan dalam memainkan ansambel sehingga cukup banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar yang ditentukan. Dibandingkan pada prasiklus memang mengalami kemajuan, namun dari banyak siswa hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai di atas 90 pada siklus 1. Hasil ini dapat dijadikan refleksi bagi peneliti guna mengubah perilaku siswa sehingga bisa lebih baik lagi pada siklus berikutnya dan diharapkan pada siklus berikutnya dan diharapkan pada siklus kedua nanti ada beberapa siswa lagi yang nilainya meningkat hingga di atas 90.

Siklus 2

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, peneliti kembali menyusun rencana pembelajaran untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran ansambel musik. Selain rencana pembelajaran juga disiapkan pula instrumen penelitian seperti yang dilakukan pada siklus 1. Sebagai tambahan, peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa *midi*, *leptop*, dan *speaker* guna membantu siswa dalam proses pembelajaran ansambel musik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran

Guru sudah beriap diruang kesenian, dan siswa berjumlah 32 anak segera menyusul memasuki ruangan tersebut. Seperti biasa, sebelum masuk kegiatan pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu daerah setempat yaitu *Prau Layar* yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Setelah itu guru kembali memberikan persepsi dan motivasi untuk siswa serta memberikan gambaran kembali materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Hasil Evaluasi Siklus 2

Tabel Hasil Belajar Siklus 2

N O	Rentan g Nilai	Katego ri	Jumla h Siswa	Prosentas e
1.	91-100	Sangat baik	6	19%
2.	81-90	Baik	14	44%
3.	71-80	Cukup	11	34%
4.	≤70	Kurang	1	3%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa pada siklus 2 sebanyak 19% siswa mencapai kriteria sangat baik dengan rentang nilai antara 91-100, seleihnya 44% siswa sudah termasuk kriteria baik dalam memainkan ansambel dengan perolehan nilai antara 81-90, sedangkan 34% siswa sudah tergolong cukup dengan perolehan nilai antara 71-80, dan sisanya sebanyak 3% siswa masih tergolong katagori rendah dengan rentang nilai 70 ke bawah. Rata-rata kemampuan siswa dalam memainkan ansambel pada siklus 1 mencapai 85.

Motivasi Belajar Siklus 2

No	Tingkat Motivasi	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Tinggi	12	37,5%
2.	Tinggi	16	50%
3.	Rendah	4	12,5%
4.	Sangat Rendah	0	0%

Tabel ini memiliki motivasi sangat rendah pada hasil tindakan. Dalam melihat tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode PAKEM meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran musik ansambel. Hal ini terbukti bahwa sesudah diberi tindakan dengan PAKEM siklus kedua telah terjadi perubahan motivasi belajar. Untuk siswa yang bermotivasi sangat tinggi telah terjadi peningkatan dari 31,25% menjadi 37,5%, siswa yang mempunyai tinggi juga meningkat dari 37,5% menjadi 50%; sedangkan siswa yang motivasinya rendah jumlahnya menurun dari 25% menjadi 12,5%, dan yang motivasi belajarnya sangat rendahpun jumlahnya menurun dari 62,5% menjadi 0% atau bisa dikatakan tidak ada siswa pada siklus 2 yang memliki motivasi belajar sangat rendah.

Refleksi Siklus 2

Aktifitas siswa saat pembelajaran siklus 2 sudah menunjukan prilaku yang diharapkan walaupun masih ada beberapa hal yang masih rendah.

Pembahasan

Berdsarkan hasil observasi menunjukan bahwa pembelajaran hasil observasi menunjukan bahwa pembelajaran ansambel musik pada siklus 2 berdampak pada motivasi siswa meningkat. Di samping itu juga hasil belajar siswa memainkan ansambel lebih baik dari siklus 1 maupun pada prasiklus. Hal ini terlihat dari prilaku siswa sebagian besar sudah mampu memainkan ansambel musik dengan baik, siswa juga semakin kompak dalam kerjasama memainkan alat musiknya satu dengan yang lain. Kenyataan ini nampak dari koordinasi siswa baik dalam kelompok alat musik yang sama maupun dengan kelompok alat musik yang lain sudah mengalami kemajuan dibandingkan pada siklus 1.

Pada pertemuan di siklus 2, siswa-siswa sudah mampu membaca notasi lagu dengan baik. Guru lebih mudah mengkondisikan siswa sehingga pembelajaran ansambel musik berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Kondisi ini juga didukung dengan penggunaan alat bantu media pembelajaran dalam bentuk *midi*. Dengan *midi*, siswa menjadi lebih mudah ketika mereka

memainkan alat musiknya. Terlebih lagi untuk mereka yang memainkan alat musik *recorder* dan pianika, dimana mereka dituntut untuk memainkan suara satu dan suara dua bergantian. Hal ini menjadikan kesulitan tersendiri bagi siswa terutama pada saat siklus 1 yang mungkin pada awalnya mereka masih awam jika harus memainkan dua suara dalam satu instrumen secara bergantian, baik yang memainkan *recorder* maupun pianika.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam prosesnya tersebut ketidakjelasan suatu materi suatu materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang yang guru kurang mampu untuk diucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran daripada tanpa dengan bantuan media.

Pembelajaran ansambel musik yang dalam pelaksanaannya dimainkan dengan beberapa alat musik dimana setiap alat musik mempunyai jalur permainan yang berbeda dengan lat musik yang lain. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran ansambel musik dirasa cukup tepat. Karena dalam ansambel musik yang difokuskan adalah hasil suara, maka media yang cocok untuk digunakan adalah media audio.

Media *audio* merupakan media yang mengandalkan dengan kemampuan suaranya saja. Jenis *audio* yang digunakan dalam pembelajaran ansambel musik adalah *midi*. *Midi* disini disini digunakan untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan juga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudahan dari yang didapatkan dari penggunaan media *midi* ini yaitu siswa bisa mendengarkan hasil suara dari materi ansambel musik yang akan dijelaskan oleh guru. Suara yang dihasilkan dari media *midi* atau yang disebut *sampling*

memudahkan siswa untuk memainkan ansambel. Sehingga keabstrakan materi pembelajaran ansambel musik bisa dikonkretkan dengan baik oleh siswa.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tentang meningkatkan motivasi dan hasil belajar ansambel musik melalui metode PAKEM pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 39 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan metode PAKEM mampu meningkatkan motivasi belajar ansambel musik siswa kelas VII D SMP Negeri 39 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prosentase rata-rata hasil angket siswa pada siklus 1 dan siklus 2 yang meningkat dari 77,31% menjadi 82,37% Selain motivasi belajar. (2) hasil belajar ansambel musik siswa mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata pada prasiklus sebesar 70,5 dan penilaian unjuk kerja pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 76,09 serta pada siklus 2 yang meningkat menjadi 84,5

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dibentuk, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut: (1) Pada saat ini telah dikembangkan berbagai program musik yang dapat dioperasikan dengan perangkat komputer. Oleh karena itu, guru hendaknya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan aplikasi program musik yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran motivasi belajar siswa meningkat. (2) Untuk meningkatkan hasil pembelajaran seni musik perlu adanya variasai media dan metode pembelajaran. Terbukti dalam penelitian ini dengan menggunakan metode PAKEM dan dengan penggunaan berbagai media sebagai alat bantu dalam mengajarkan ansambel musik, mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. M. A., I., dan Roslaili M. 2008. ICT untuk Sekolah Unggul: Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya, W. R. dan Posmaria S. S. 2008. Pemanfaatan Blog untuk Bisnios, Hobby, dan Pendidikan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suharto, S. 2011. Pengembangan Materi dan Kegiatan Pembelajarannya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Seni Musik. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. [Online] 8:3
- Slavin, Robert E. 2009. Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. The John Hopkins University: Printed in the USA.
- Slavin, Robert E. 2010. Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Aceng Ruhendi Saifullah. 1990. Membaca dalam Kehidupan. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.